


Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMKs Pembangunan Kota Ternate

¹⁾Hairani Hairani Yainahu, * ²⁾Nugraheni Putri Utami

^{1,2)}Program Studi Psikologi, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
Email Corresponding: hairani@unkhair.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: PKM Pelatihan Perencanaan Karir SMKs	Pelatihan perencanaan karir merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMK pentingnya karakter dalam dunia kerja dan meningkatkan kemampuan soft skill siswa SMK sesuai kebutuhan industri. Kegiatan ini dipandang penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan arahan dalam mengenali potensi diri sekaligus merancang langkah konkret menuju cita-cita mereka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kepercayaan diri serta motivasi mereka untuk terus belajar, berkembang, dan siap menghadapi persaingan di masa mendatang. Dengan adanya kegiatan ini, siswa mampu menyusun gambaran karir yang lebih jelas, realistis, dan terarah.
Keywords: PKM Pelatihan Training Career Planning SMKs	Career planning training is a form of community service activity aimed at increasing vocational high school students' understanding of the importance of character in the workplace and enhancing their soft skills to meet industry needs. This activity is considered crucial because students are at a developmental stage that requires guidance in recognizing their potential and designing concrete steps toward their goals. Furthermore, this training is also expected to be the first step in building their self-confidence and motivation to continue learning, developing, and preparing for future competition. Through this activity, students are able to develop a clearer, more realistic, and more focused career path.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan aspek penting dalam proses perkembangan individu, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan kompleksitas tuntutan dunia kerja, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang matang mengenai potensi diri, arah karir, dan strategi pencapaiannya. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, banyak siswa yang berakhir pada pilihan karir yang tidak sesuai dengan minat dan kompetensi mereka, sehingga menghadapi pekerjaan, berisiko ketidaksesuaian kurangnya motivasi, hingga pengangguran terselubung. Konteks penelitian ini berangkat dari kondisi nyata yang terjadi di SMKS Pembangunan Kota Ternate, di mana sebagian besar siswa kelas X dan XII menunjukkan kebingungan dalam menentukan pilihan karir masa depan mereka.

Urgensi permasalahan ini diperkuat oleh fakta bahwa siswa SMK berada pada fase perkembangan karir eksploratif, di mana keputusan yang mereka ambil sangat mempengaruhi masa depan mereka. Tanpa pendampingan yang tepat, siswa berisiko mengambil keputusan yang kurang bijaksana, baik dalam memilih jurusan lanjutan, pekerjaan, maupun jalur wirausaha. Oleh pelatihan karena perencanaan itu, karir diharapkan menjadi salah satu solusi yang mampu memberikan arahan konkret kepada siswa dalam merancang masa depan mereka secara realistis dan terarah.

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Donald Super (Freman, 1993) yang memandang perkembangan karir sebagai proses dinamis yang berlangsung sepanjang hidup.

6474

Super menekankan pentingnya eksplorasi diri, peran sosial, serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai perubahan karir. Selain itu, teori Ginzberg (Arfiana, 2024) juga menjadi acuan penting dalam pelatihan ini, yang menjelaskan bahwa proses perencanaan karir terdiri dari tahap fantasi, eksplorasi, dan realistik yang berlangsung selama masa remaja hingga dewasa awal.

II. MASALAH

Kurangnya perencanaan karir di kalangan siswa kejuruan membuat beberapa lulusan merasa bahwa pilihan mereka tidak tepat setelah menyelesaikan studi. Beberapa di antaranya merasa program studi yang mereka ambil tidak sesuai, bingung antara melanjutkan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas atau kurang memiliki pemahaman tentang dunia kerja dan perusahaan yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Kondisi serupa juga dialami oleh siswa SMK Pembangunan yang berlokasi di Jalan Pertamina Kelurahan Fitu Kecamatan Kota Ternate, di mana masih banyak siswa dan lulusan yang menghadapi kendala dalam merencanakan karir mereka ditandai dengan masalah-masalah seperti bingung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang jurusan mereka.



Gambar 1. Siswa saat proses belajar

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan perencanaan karir dan dampaknya terhadap siswa SMK. Fokus utama adalah pada pengalaman siswa dalam mengikuti pelatihan dan bagaimana pelatihan tersebut mempengaruhi cara pandang mereka terhadap masa depan karir. Ruang lingkup penelitian ini mencakup kegiatan pelatihan perencanaan karir yang dilaksanakan di SMKS Pembangunan Kota Ternate. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XII yang mengikuti pelatihan. Fokus pengamatan adalah perubahan pemahaman dan kesiapan siswa dalam merancang rencana karir pasca pelatihan. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel utama yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir didefinisikan sebagai proses individu dalam mengenali potensi diri, mengevaluasi minat dan kemampuan, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek deskriptif yaitu Pemahaman potensi diri, Kesadaran terhadap pilihan karir, dan Kemampuan menyusun rencana karir secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di SMKS Pembangunan Kota Ternate pada tanggal 29 Juli 2025. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Lab Bahasa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII di SMKS Pembangunan Kota Ternate. Jumlah peserta yang hadir dan terlibat secara aktif dalam pelatihan adalah 31 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

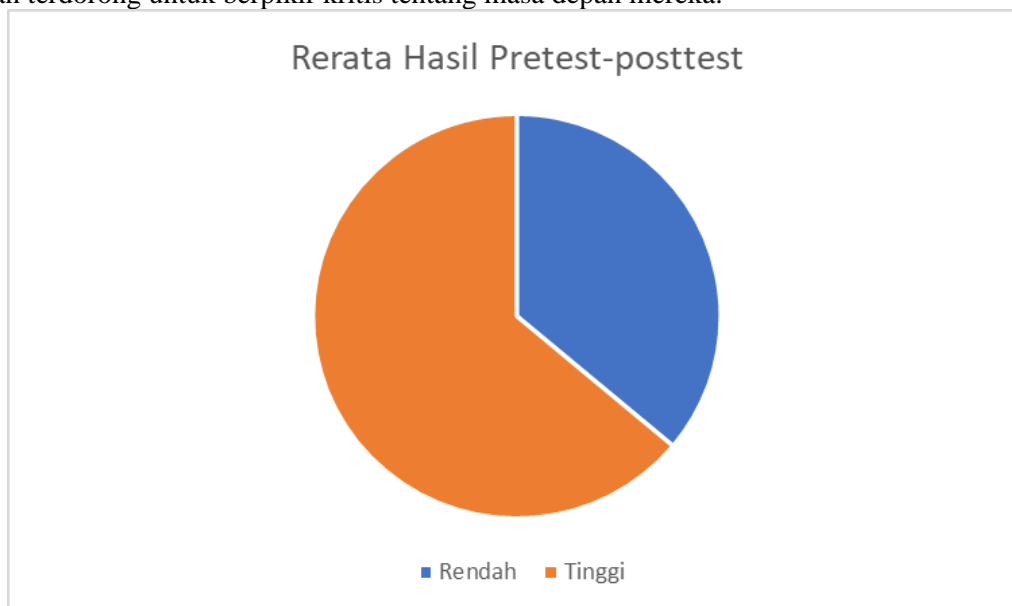
Pelatihan perencanaan karir yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di SMKS Pembangunan Kota Ternate berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari siswa kelas X dan XII yang berjumlah 31 orang. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi utama, yaitu pemaparan materi tentang pelatihan perencanaan karir dan sesi tanya jawab.

Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengaku belum menyusun rencana karir secara tertulis dan belum menyadari bahwa pemahaman terhadap potensi diri sangat penting dalam menentukan arah karir. Dari observasi fasilitator, terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam diskusi kelompok dan aktif saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa mampu menyampaikan rencana karir mereka secara sistematis, dimulai dari cita-cita jangka panjang, langkah-langkah pendidikan, hingga strategi pengembangan keterampilan yang dibutuhkan.

Hasil menunjukkan perencanaan karir dapat memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya mempersiapkan masa depan secara terarah. Temuan ini sejalan dengan teori Donald Super (1990) yang menekankan pentingnya eksplorasi dan perencanaan dalam tahap perkembangan karir remaja.

Pelatihan ini juga terbukti mendukung teori Ginzberg et al. (1951) yang menyebutkan bahwa remaja berada dalam fase eksplorasi karir, di mana mereka mulai mempertimbangkan realitas, minat, dan kemampuan secara lebih konkret. Melalui pelatihan ini, siswa diberi ruang untuk mengevaluasi diri, mengenal peluang karir yang sesuai, dan merancang langkah strategis dalam mencapainya. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang digunakan dalam pelatihan ini terbukti efektif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menyusun rencana karir mereka sendiri. Ini memperkuat prinsip kegiatan bahwa ini pelatihan bahwa perubahan pemahaman dan perilaku lebih mudah dicapai melalui keterlibatan langsung dan refleksi pribadi.

Keterlibatan fasilitator yang memahami psikologi perkembangan remaja juga menjadi faktor penting keberhasilan pelatihan. Komunikasi yang terbuka dan metode yang interaktif membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berpikir kritis tentang masa depan mereka.



Gambar 2. Rerata hasil pretest dan posttest

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa menjadi lebih mampu Mengenali minat dan potensi pribadi, menyusun rencana karir secara sistematis dan realistis dan menyadari pentingnya kesiapan sejak dini untuk menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Khairun Ternate yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program pengabdian kepada masyarakat tingkat fakultas tahun 2025. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Sekolah SMK Pembangunan Kota Ternate, guru serta siswa dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiana, S., Sinring, A., & Buchori, S. (2024). Development of Media Website Based Mading as an Information Service Career in High School. *Pinisi Journal of Education*, 4(3), 176-191.
- Badan Pusat Statistik. "Keadaan Ketenagakerjaan Maluku Utara Februari 2024". Maluku Utara: 2004.
- Freeman, S. C. (1993). Donald Super: A perspective on career development. *Journal of Career Development*, 19(4), 255-264.
- Hayuanti, R. 2019. "Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 3(2): 63–71.
- Savitri, A. "Bonus Demografi 2030". 2019. Penerbit Genesis : Semarang